

# **PERAN SYSTEM QUALITY DAN INFORMATION QUALITY DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SIMDA DESA (STUDI KASUS PADA DESA-DESA DI KABUPATEN BANGKA)**

**Abu Nizarudin**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung

## **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of system quality and information quality on the success of implementation of SIMDA Desa.*

*This study is quantitative research conducted on the Villages in Bangka. sampling technique used was purposive sampling with a sample of 24 respondents. Data analysis technique used is quantitative analysis.*

*The results showed that the system quality and information quality either partially or simultaneously has a positive and significant impact on the success of the implementation of SIMDA Desa.*

**Keywords:** *system quality, information quality, SIMDA Desa*

## **Abstrak**

*Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh system quality dan information quality dan pengaruh system quality dan information quality terhadap keberhasilan implementasi SIMDA Desa.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Desa-Desa di Kabupaten Bangka Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 24 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa system quality dan information quality baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMDA Desa.*

**Kata kunci:** *system quality, information quality, SIMDA Desa*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintahan Jokowi-JK sangat memfokuskan pembangunan dari desa dengan dibentuknya kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang mempunyai mandat untuk menjalankan NAWACITA Jokowi-JK. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya. Pembangunan pedesaan yang efektif tidak hanya karena adanya kesempatan melainkan merupakan hasil dari penentuan pilihan-pilihan prioritas kegiatan, tetapi akibat perencanaan yang baik.

Untuk dapat membangun desa, pemerintah perlu mengalokasikan dana untuk desa. Saat ini pemerintah sudah mengalokasikan Dana Desa untuk tahun 2015 dan tahun 2016 yang bersumber dari APBN. Desa dituntut harus dapat menggunakan Dana Desa secara tepat bagi pembangunan desa. Desa juga harus mempertanggungjawabkan Dana Desa yang dikucurkan dalam bentuk laporan keuangan. Pemerintahan Desa harus dapat memproses laporan keuangan dengan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan (relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan).

Guna memudahkan pemerintahan desa memeroses akuntansi keuangannya, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak awal sudah mengantisipasi dengan mengembangkan aplikasi sistem tata kelola keuangan desa. Kementerian Dalam Negeri dan BPKP meluncurkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Desa (SIMDA Desa). Peluncuran aplikasi Simda ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) tentang pengelolaan keuangan desa antara Kemendagri dengan BPKP.

Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi SIMDA Desa dibuat sederhana dan *user friendly*, sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi SIMDA Desa. Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Aplikasi SIMDA Desa menghasilkan Output berupa APB Desa, Buku/Dokumen Penatausahaan Keuangan Desa, Laporan Realisasi APB Desa, Laporan kekayaan milik Desa, Laporan Realisasi per sumber dana, Laporan Kompilasi di tingkat Pemda (Pemerintah Daerah). Aplikasi ini merupakan database berbasis Microsoft Access. Aplikasi digunakan di tingkat desa dengan kompilator (SQL) di tingkat kabupaten. Aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan

pengguna dalam bekerja, sehingga keberhasilan SIMDA Desa dapat tercapai.

Penelitian mengenai keberhasilan penggunaan suatu sistem informasi sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian mengenai keberhasilan penggunaan aplikasi SIMDA Desa belum ada dilakukan menginggit penggunaan aplikasi ini masih baru. Beberapa variabel yang diduga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi SIMDA Desa adalah kualitas sistem dan kualitas informasi.

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Hasil penelitian Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto (2008) membuktikan bahwa kualitas sistem mempengaruhi kepuasan pengguna. Tarigan (2011) menunjukkan adanya hubungan positif diantara kepuasan pengguna dan kualitas *e-learning system*.

Hasil penelitian Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto (2008) menunjukkan bahwa kualitas informasi mempengaruhi kepuasan pengguna. Rimawati dan Setyo Hari Wijanto (2010) menunjukkan bahwa kualitas informasi *e-Government* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *system quality* dan *information quality* terhadap keberhasilan implementasi SIMDA Desa.

## TINJAUAN PUSTAKA

Aplikasi SIMDA Desa merupakan aplikasi yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi SIMDA Desa dibuat sederhana dan user friendly sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi SIMDA Desa.

Pengembangan Aplikasi Sistem Tata Kelola Keuangan Desa telah dipersiapkan sejak awal dalam rangka mengantisipasi penerapan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Persiapan ini selaras dengan adanya perhatian yang lebih dari Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat RI maupun Komisi Pemberantasan Korupsi. Launching aplikasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2015 merupakan jawaban atas pertanyaan pada Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi XI tanggal 30 Maret 2015, yang menanyakan kepastian waktu penyelesaian aplikasi yang dibangun oleh BPKP, serta memenuhi rekomendasi KPK-RI untuk menyusun sistem keuangan desa bersama dengan Kementerian Dalam Negeri.

Aplikasi tata kelola keuangan desa ini pada awalnya dikembangkan Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Barat sebagai proyek percontohan di lingkungan BPKP pada bulan Mei 2015. Aplikasi ini telah diimplementasikan secara perdana di Pemerintah Kabupaten Mamasa pada burdlan Juni 2015.

Keberhasilan atas pengembangan aplikasi ini selanjutnya diserahkan kepada Deputy Kepala BPKP Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah setelah melewati tahapan Quality Assurance (QA) oleh Tim yang telah ditunjuk. Terhitung mulai tanggal 13 Juli 2015 pengembangan aplikasi keuangan desa ini telah diambil alih penanganan sepenuhnya oleh Deputy Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP Pusat di Jakarta.

Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, antara lain Dokumen Penatausahaan, Bukti Penerimaan, Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Setoran Pajak (SSP), dokumen-dokumen lainnya, Laporan Penganggaran (Perdes APB Desa, RAB, APB Desa per sumber dana), Laporan Penatausahaan (Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak, dan Buku Pembantu dan Register.

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem itu sendiri, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna.

Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi itu sendiri. Pendapat lain yang mengungkapkan definisi yang sama adalah Chen (2010) bahwa kualitas sistem merupakan suatu ukuran pengolahan sistem informasi itu sendiri.

Menurut Susanto (2008) kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang di antaranya *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data. Menurut Chin dan Todd (1995) kualitas sistem adalah persepsi kemudahan yang mengukur tingkat kemudahan teknologi komputer untuk dipahami dan digunakan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem.

Kualitas informasi merupakan salah satu isu sentral yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna TIK (Wu, 2007). Menurut Suwardjono (2001) kualitas informasi adalah karakteristik yang melekat pada informasi, sehingga informasi bermakna bagi pemakai dan memberi keyakinan kepada pemakai sehingga bermanfaat dalam keputusan.

Ariyanto dan Desika (2007) mengemukakan bahwa kualitas informasi adalah ukuran terhadap nilai dari suatu kebutuhan yang ada dan telah ditetapkan dari data yang terorganisasi dan diproses,

sehingga menciptakan suatu bentuk yang berarti bagi user.

Jogiyanto (2007) mengemukakan bahwa kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Ong *et al.*, (2009) berpendapat bahwa kualitas informasi dapat diartikan pengukuran kualitas konten dari sistem informasi. Negash *et al.*, (2003) menjelaskan bahwa kualitas informasi adalah suatu fungsi yang menyangkut nilai dari keluaran informasi yang dihasilkan oleh sistem.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi adalah suatu pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna.

Menurut Jogiyanto (2005) kualitas dari suatu informasi (*Quality of Information*) tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*Accurate*), tepat pada waktunya (*Timeliness*), dan relevan (*Relevance*). Hal yang serupa dikemukakan oleh Sutabri (2005) bahwa kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu, informasi harus akurat (*Accurate*), tepat waktu (*Timeliness*), dan relevan (*Relevance*).

Kualitas Informasi (*information quality*) pada penelitian Pitt dan Watson dalam DeLone dan McLean (2003) merujuk pada output dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari informasi. Sementara, variabel dalam DeLone dan McLean (2003) menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna, yang diukur dengan empat indikator penelitian Bailey dan Pearson yaitu keakuratan informasi (*accuracy*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), kelengkapan informasi (*completeness*) dan penyajian informasi (*format*).

Keberhasilan implementasi SIMDA Desa di banyak penelitian diukur dengan kepuasan pengguna akhir (*end user satisfaction*). Istilah *end user* (pengguna) mulai dikenal pada akhir tahun 1970. Istilah *end user* merupakan pengguna yang menggunakan produk akhir suatu sistem informasi berbasis komputer (McLeod, 2001).

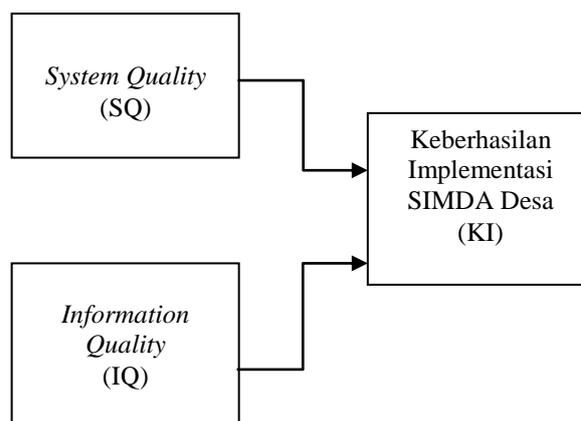
Menurut Jogiyanto (2007) kepuasan pengguna adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Doll dan Torkzadeh dalam Somers *et al.* (2005) mendefinisikan *End-User Satisfaction* (EUS) sebagai sikap afektif terhadap perangkat lunak aplikasi tertentu oleh seseorang yang berinteraksi secara langsung dengan komputer. Artinya bahwa kepuasan timbul karena sistem yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal dengan cara melakukan interaksi langsung antara orang yang mengoperasikan sistem tersebut dengan komputer.

Kepuasan pengguna merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengukur kesuksesan suatu sistem informasi (Xiao dan Dasgupta, 2002). Para peneliti yang menggunakan pendekatan ini berasumsi bahwa pengguna yang puas akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan pengguna yang merasa tidak puas terhadap sistem

informasi, dan sistem informasi dikatakan sukses apabila mampu membantu pengguna untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan tersebut, maka dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Hubungan System quality Informasi dengan Keberhasilan Implementasi SIMDA Desa**

*System quality* atau kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi untuk kebutuhan pengguna. Jika kualitas sistem informasi baik menurut persepsi pemakainya, maka mereka akan cenderung merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut. Ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu dan Izzati Muhimmah (2013) di Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode Hot-Fit membuktikan bahwa Kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki hubungan yang searah (positif) dan signifikan terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. stianingsih dan Wijanto (2008) dan Tarigan (2011) juga menunjukkan bahwa Kualitas sistem mempengaruhi kepuasan pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *System quality* berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA Desa

### **Hubungan Information quality Informasi dengan Keberhasilan Implementasi SIMDA Desa**

*Information quality* atau kualitas informasi adalah ukuran terhadap nilai dari suatu kebutuhan yang ada dan telah ditetapkan dari data yang terorganisasi dan diproses, sehingga menciptakan suatu bentuk yang berarti bagi pengguna. Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Semakin bermakna suatu informasi, maka semakin berkualitas informasi tersebut, dan pengguna dapat mengambil keputusan yang akurat. Pengguna akan puas menggunakan informasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu dan Izzati Muhimmah (2013) di Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode Hot-Fit menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan yang searah (positif) dan signifikan terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Rimawati dan Setyo Hari Wijanto (2010) membuktikan bahwa kualitas informasi *e-Government* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Istianingsih dan Wijanto (2008) juga menunjukkan bahwa Kualitas sistem mempengaruhi kepuasan pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Information quality* berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA Desa

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah Desa-Desa di Kabupaten Bangka. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sedangkan untuk pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria adalah sebagai berikut:

- Desa-desa di Kabupaten Bangka yang menerima Dana Desa tahun 2015.
- Desa-desa penerima Dana Desa yang menggunakan aplikasi SIMDA Desa.

Data Primer dan data sekunder dan membuat kuesioner/Angket dengan Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert.

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Adapun tahap-tahapnya adalah pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Sebelum melakukan analisis regresi harus melakukan uji asumsi yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linier berganda, digunakan untuk bersama-sama Pengetahuan, Keamanan Persepsian, kecepatan akses transaksi, dan Kemudahan Penggunaan. Model persamaan analisis

regresi penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1KS + \beta_2KI + e$$

Keterangan:

|          |  |
|----------|--|
| $\alpha$ | = koefisien konstanta                  |
| KP       | = Keberhasilan implementasi SIMDA Desa |
| KS       | = <i>Quality system</i>                |
| KI       | = <i>Information system</i>            |
| e        | = error                                |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyebarkan kuesioner di Kantor Desa dengan bantuan mahasiswa yang mendatangi langsung calon responden yang sedang berada di kantor. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 20 hari. Dari 24 kuesioner yang berusaha disebarkan, semua kuesioner kembali. mayoritas responden adalah laki-laki yang berjumlah 16 orang atau 66,67% dari total responden. Responden perempuan berjumlah 8 orang atau 33,33% dari total responden.

Nilai r hitung dari item pertanyaan untuk variabel *system quality* adalah untuk item pertanyaan KS1, KS2, KS3, KS4, KS5, KS6 dan KS7 masing-masing sebesar 0,677; 0,565; 0,646; 0,437; 0,406; 0,437; dan 0,522. Nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan ini lebih besar dari r tabel (0,404). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dari variabel *system quality* dalam penelitian ini adalah valid.

Nilai r hitung dari item pertanyaan dari variabel *information quality* adalah untuk KI1, KI2, KI3, KI4, dan KI5 masing-masing sebesar 0,793; 0,811; 0,699; 0,598 dan 0,796. Nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan ini lebih besar dari r tabel (0,404). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dari variabel *information quality* dalam penelitian ini adalah valid.

Nilai r hitung dari item pertanyaan untuk variabel keberhasilan implementasi SIMDA Desa (KP) adalah untuk item pertanyaan KP1, KP2, KP3, KP4, KP5, KP6, KP7 dan KP8 masing-masing sebesar 0,527; 0,682; 0,709; 0,664; 0,542; 0,671; 0,588 dan 0,602. Nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan ini lebih besKar dari r tabel (0,404). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dari variabel keberhasilan implementasi SIMDA Desa dalam penelitian ini adalah valid.

Nilai *Cronbach Alpha* dari variabel *system quality* sebesar 0,797, nilai *Cronbach Alpha* dari variabel *information quality* sebesar 0,889, dan nilai *Cronbach Alpha* dari variabel keberhasilan implementasi SIMDA Desa sebesar 0,867. Nilai ini lebih besar dari 0,600. Hal ini berarti bahwa variabel *system quality*, *information quality*, dan keberhasilan implementasi SIMDA Desa adalah reliabel.

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)* untuk masing-masing

persamaan regresi disajikan dalam Tabel 2 berikut : ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 24                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | 1,66521296              |
|                                  | Absolute       | ,089                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,085                    |
|                                  | Negative       | -,089                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,434                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,992                    |

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-Sminnov ebesar 0,434. Karena nilainya  $> 0,05$ ; maka dapat disimpulkan bahwa populasi data keberhasilan implementasi SIMDA Desa, *system quality* dan *information quality* berdistribusi normal.

Nilai VIF untuk variabel *system quality* dan *information quality* masing-masing sebesar 1,199. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Korelasi antara *system quality* dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,755. Korelasi antara variabel *information quality* dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,560. Karena nilai signifikansi korelasi dari kedua variabel tersebut dengan *Unstandardized Residual*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil olahan data diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KP = 11,177 + 0,357KS + 0,765KI$$

Keterangan:

KP = Keberhasilan implementasi SIMDA Desa

KS = *System quality*

KI = *Information quality*

Hasil persamaan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel KS dan KI terhadap variabel KP dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11,177 yang diperoleh dari hasil perhitungan menyimpulkan bahwa bila variabel *system quality* dan *information quality* adalah 0, maka variabel keberhasilan implementasi SIMDA Desa akan sebesar 11,177.
2. Koefisien regresi *system quality* (KS) menunjukkan hubungan positif terhadap

variabel keberhasilan implementasi SIMDA Desa sebesar 0,357 yang artinya jika *system quality* bernilai 1, maka hal ini dapat menyebabkan keberhasilan implementasi SIMDA Desa meningkat sebesar 0,357.

3. Koefisien regresi *information quality* (KI) menunjukkan hubungan positif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA Desa sebesar 0,765 yang artinya jika *information quality* bernilai 1, maka hal ini dapat menyebabkan keberhasilan implementasi SIMDA Desa meningkat sebesar 0,765.

Hasil pengujian statistik t diperoleh bahwa nilai t hitung variabel *system quality* = 2,245, t tabel untuk TINV (0.05, 21) adalah sebesar 2,080. Diperoleh bahwa t hitung  $> t$  tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *system quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMDA Desa. Hasil pengujian statistik t diperoleh bahwa nilai t hitung variabel *information quality* = 5,520, t tabel untuk TINV (0.05, 21) sebesar 2,080. Diperoleh bahwa t hitung  $> t$  tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Information quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMDA Desa.

Hasil uji F membuktikan bahwa secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas yang terdiri dari *system quality* dan *information quality* berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMDA Desa.

Nilai Adjusted R *square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,696. Angka ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMDA Desa sebagai variabel terikat mampu dijelaskan oleh *system quality* dan *information quality* sebesar 69,60%, sedangkan selebihnya 30,40% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *system quality* dan *information quality* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi SIMDA Desa.

Keterbatasan penelitian ini antara lain kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer memiliki kelemahan antara lain sangat tergantung dengan kondisi responden pada saat mengisi kuesioner dan Generalisasi sulit dilakukan karena penelitian ini hanya dilakukan pada Desa di beberapa kecamatan di Kabupaten Bangka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat penulis dapat memberikan beberapa saran antara lain penelitian mendatang diharapkan dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen, dan sebaiknya dapat memperluas area penelitian yaitu seluruh desa yang ada di Provinsi Bangka Belitung.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hall James, Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. (2005). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chin, W. dan Todd, P. (1995). *On The Usefulness, Ease of use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A note of Caution*. *Journal of Management Information System Quarterly*. Vol. 21. No. 3.
- Hall, James, A. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan (*Service Quality*) Sistem Informasi Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Kasus STMIK AMIKOM Yogyakarta dan AMIKOM Cipta Darma Surakarta). *Among Makarti*. Vol.4 . No.8.
- Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto. (2008). Analisis Keberhasilan Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 5. No. 1.
- Kim, D. J., Ferrin, D. L., dan Rao, H. R., (2007). A trust-based consumer decision making model in electronic commerce: The role of trust, perceived risk, and their antecedents, *Proceedings of Ninth Americas Conference on Information Systems*.
- Kusrini & Andri Koniyo. (2007). *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL server*. Yogyakarta: Andi
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart. (2006). *Accounting Information System*, Ninth Edition. USA: Prentice Hall.
- Midjani, la dan Azhar Susanto. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Nugroho Widjajanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rimawati, Yuni dan Setyo Hari Wijanto. (2010). Keberhasilan Implementasi Electronic Government Berdasarkan Persepsi Pengguna. *Universitas Trunojoyo. Universitas Indonesia*.
- Suharyanto *et al.*,. (2013). Effect Characteristics of Satisfactory Quality Website Users Website E-Elang. *Jatimprov Procurement of Goods/Services Provincial Government in East Java. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. Vol. 8. No.6.
- Suwardjono. (2005). *Teori akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPF .
- Tarigan, Joshua. (2011). Factors Influencing Users Satisfaction on E-Learning Systems. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.13. No. 2.
- Wu, Joy Wendy (2007). *Extending The Delone and McLean Information System Success Model for E-Commerce Website Success*. Tesis. Master of Science Degree In Management of Information Systems Department of Management of Information Systems Collage of Business University Of Nevada.